

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dikenal dengan keberagaman tradisinya, dari Sabang sampai Merauke terdapat suku dan ragam tradisi, seperti tradisi yang ada pada suku Jawa, suku Batak, suku Melayu, suku Dayak dan sebagainya. Beragam jenis suku dan tradisi dari keunikan masyarakat Indonesia itu sangat berkaitan erat dengan keberadaan musik musik daerah yang dikembangkan pada setiap daerah, musik juga merupakan pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Pada kelompok masyarakat tertentu secara tradisional music berperan sebagai medium dalam melaksanakan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun hiburan.

Pada umumnya manusia memiliki rasa atau senang untuk mendengarkan musik, kendati tingkat kesenangan antara satu dengan yang lainnya berbeda beda. Oleh karena itu, rasa senang terhadap musik tidak dapat dianggap sebagai sifat khas atau suatu keanehan yang kebetulan dimiliki seseorang. Rasa senang terhadap musik tidak menempati suatu kotak individu. Rasa senang mendengarkan musik disebabkan oleh beberapa faktor seperti respon terhadap kesan irama, melodi, harmoni, warna suara, dalam suatu komposisi serta penggunaan teks atau syair bila sebuah komposisi musik yang didengar itu berbentuk nyanyian.

Setiap suku memiliki bermacam tradisi yang memiliki fungsi dan kegunaan masing - masing, seperti upacara adat, ritual pernikahan, hiburan dan sebagainya. Musik tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia, bahkan musik untuk

melengkapi kehidupan manusia baik dari segi social, budaya, kejiwaan, maupun dari segi religinya.

Banyak orang yang berpendapat bahwa musik hanyalah merupakan hiburan dan hobby yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, namun banyak juga yang berpendapat bahwa musik merupakan hal yang sulit dan hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang bisa bermain instrumen musik atau bernyanyi dengan baik. Namun seiring dengan perkembangan zaman, musik juga mengalami perkembangan pesat. Bukan untuk hiburan, hobby, atau sumber penghasilan. Kini juga memegang peranan dalam kehidupan manusia baik dalam kegiatan sosial budaya.

Penyebaran etnis di setiap daerah sangatlah merata, termasuk etnis Jawa khususnya di Sumatera Utara berdasarkan pemerintahan Kabupaten dan Kota mencakup : Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan di Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang mayoritasnya masyarakatnya bersuku Jawa dan sampai saat ini masih memegang erat tradisi dan kebudayaan mereka. Tradisi dan kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh kesenian. Kabupaten Deli Serdang salah satu Kabupaten yang mencakup penyebaran etnis Jawa di Sumatera Utara.

Pada saat ini Musik Campur Sari telah menjadi fenomena di kalangan masyarakat. dimana musik Campur Sari merupakan salah satu bentuk hasil kreasi anak bangsa terhadap gamelan. Campur sari berasal dari dua kata yaitu campur dan sari. Campur berarti berbaurnya instrument musik baik yang tradisional maupun modern. sari berarti eksperimen yang menghasilkan jenis irama lain dari yang lain. Para seniman memadukan dua unsur musik yang berbeda yaitu instrumen musik etnik yaitu gamelan dan instrumen musik modern seperti gitar elektrik, bass, drum serta keyboard, sehingga dapat dikatakan bahwa campur sari adalah musik hasil

penggabungan antara musik barat dan musik tradisional. Kesenian ini memerlukan beberapa pemain musik, tak kurang dari hampir sepuluh orang untuk menghasilkan irama yang sangat menghasilkan irama yang sangat merdu.

Upacara pernikahan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan. Pernikahan sebagai peristiwa penting bagi manusia, dirasa perlu disakralkan dan dikenang sehingga perlu ada upacaranya. Di Indonesia upacara pernikahan dilakukan dengan cara tradisional. Upacara pernikahan secara tradisional dilakukan menurut aturan-aturan adat setempat. Indonesia memiliki banyak sekali suku yang masing-masing memiliki tradisi upacara pernikahan sendiri, dan salah satunya upacara pernikahan suku etnis jawa. Dalam masyarakat jawa pernikahan merupakan suatu perkara penting. Di Jawa pernikahan menjadi pertanda terbentuknya sebuah keluarga baru yang segera akan memisahkan diri, baik secara ekonomis maupun tempat tinggal, lepas dari kelompok orang tua dan membentuk sebuah basis untuk rumah tangga yang baru. Dengan demikian, pernikahan tidak semata mata dipandang sebagai penggabungan dua keluarga baru tetapi yang lebih penting adalah dua jaringan keluarga yang luas. Dahulu, pernikahan di masyarakat jawa diatur oleh orang tua kedua belah pihak. Orang tualah yang mencarikan bakal jodoh dan memutuskan hari pernikahan, terutama apabila merupakan anak pertama mereka.

Dari fenomena ini apakah antara musik campur sari berkaitan dengan pernikahan etnis jawa. Serta bentuk dan fungsi alat musik pengiringnya maupun syair yang terkandung didalam musik campursari tersebut. Berdasarkan fakta fakta tersebut, penulis tertarik mengangkat penelitian tentang “ **Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Campur Sari Pada Pernikahan Etnis Jawa Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**”

B. Identifikasi Masalah

Tujuan Identifikasi masalah ialah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Cholid (2005:49), yang mengatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Sesuai dari uraian pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana bentuk musik Campursari etnis jawa di kabupaten Deli Serdang?
3. Alat musik apa saja yang digunakan pada musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di kabupaten Deli Serdang ?
4. Bagaimana fungsi musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di kabupaten Deli Serdang ?
5. Berapa jumlah pemain musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di kabupaten deli serdang ?
6. Bagaimana keberadaan Musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di kabupaten deli serdang ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah yang akan diteliti dan agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, maka dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini., yakni faktor-faktor apa yang dimaksudkan dalam ruang lingkup masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa: “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana keberadaan musik Campur Sari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli serdang ?
2. Alat musik apa saja yang digunakan dalam musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang ?
4. Bagaimana fungsi musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di kabupaten Deli Serdang ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pertanyaan. Sugiono (2009:396), yang mengatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti. Namun bila perumusan masalah ini tidak sesuai dengan kondisi obyek penelitian, maka peneliti perlu mengganti rumusan masalah penelitiannya”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana bentuk musik serta fungsi musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah, karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Menurut Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan.” Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah. Maka penulis akan menguraikan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keberadaan musik Campur Sari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang.
2. Mendeskripsikan alat musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang.
3. Mendeskripsikan bentuk Penyajian Campursari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang.
4. Mendeskripsikan fungsi musik Campursari pada pernikahan etnis jawa di Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setiap penelitian pastilah hasilnya bermanfaat, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana masa lalu, dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dapat menguraikan segala sesuatu yang dapat digunakan, baik bagi peneliti sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun bagi kepentingan penelitian berikutnya. Hariwijaya dan Triton (2008:50) mengemukakan bahwa :
“Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoretis dan manfaat dibidang praktik.

Berdasarkan uraian di atas manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Prodi Seni musik Jurusan Sendratasik.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang music Campursari pada pernikahan etnis jawa.
3. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pemerintah atau lembaga pengembangan kebudayaan agar terus memelihara budaya kesenian nusantara yang ada di Indonesia yaitu kesenian musik Campur Sari.
4. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
5. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya fakultas Bahasa dan seni.

THE
Character Building
UNIVERSITY